

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan data yang penulis dapatkan dari hasil penelitian di lapangan mengenai kemampuan guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian yang diuraikan adalah hasil penelitian dan analisis dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Guru Kelas IA dan Guru Kelas II.B yang kemudian data tersebut dianalisis sedemikian rupa sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu. Adapun permasalahan yang akan dibahas yaitu kemampuan guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam mendesain RPP Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran Tahun Ajaran 2021/2022.

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

| | |
|-----------------|-------------------------|
| Nama Sekolah | : SD Negeri 5 Pedamaran |
| NSS | : 101110000000 |
| NPSN | : 10609082 |
| Alamat | |
| Jalan | : Jl. Sersan Dahlan |
| Desa | : Menang Raya |
| Kecamatan | : Pedamaran |
| Kabupaten | : Ogan Komering Ilir |
| Propinsi | : Sumatera Selatan |
| Tahun Didirikan | : 1958 |

2. Identitas kepala sekolah

Nama : ERMILAINI, S.Pd.SD
 Tanggal Lahir : 05 April 1960
 Alamat :
 HP : 082185355365

3. Motto, Visi, Misi, Strategi Dan Tujuan Sd Negeri 5 Pedamaran

a. Motto

Progresif (Program Religius Inovatif)

Berarti Program Peningkatan Mutu SD Negeri 05 Pedamaran Berdasarkan Nilai Religius, yang Berkembang Secara Inovatif dalam mewujudkan peserta didik cerdas dan kompetitif.

b. Visi Sekolah

Tercapainya Prestasi Siswa SD Negeri 05 Pedamaran Berkompetensi Amat Baik Melalui Proses Pembelajaran Progresif.

c. Misi sekolah

1. Membangun kultur budaya sekolah berkarakter religius.
2. Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan asas hukum, politik dan sosial etik.
3. Mengembangkan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah berstandar nasional.
4. Memfasilitasi integritas personal di dalam sistem sekolah yang informative.
5. Meningkatkan kualitas personal yang religius, maju, mandiri dan sejahtera.
6. Meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien.

4. Strategi

1. Perencanaan

1. Menyusun hasil analisis SWOT fungsi-fungsi sistem SD Negeri 05 Pedamaran.
2. Menetapkan target periodic prestasi sekolah.
3. Mengesahkan program visioner inovatif pendidikan yang religius.
4. Menyusun skedul SUPMONEV personal untuk mencapai motivasi kerja optimal.

2. pelaksanaan

1. Menemukan data permasalahan substansi kekuatan, peluang, hambatan dan ancaman sekolah brstandar nasional.

2. Melaksanakan proses, arah tindakan dan langkah-langkah operasional kerja.
3. Menata, merawat, memoderenisasi dan menambah kebutuhan sarana prasarana sekolah.
4. Menerapkan profesionalisme pelayanan publik dengan integritas pribadi mapan,
5. Mengefektifkan serta mengefesiensikan dana, waktu dan daya yang telah disiapkan.

3. Pengevaluasian

1. Tingkat ketercapaian program-program renstar, renop dan kurikulum sekolah.
2. Standarisasi kesejahteraan dan penghasilan sesuai dengan beban kerja tambahan.
3. Merevisi regulasi-regulasi sekolah kearah fungsi pengendalian manajerial dan operatif secara lebih terukur serta terkontrol.
4. Mengubah kegiatan prioritas sekolah sesuai dengan relitas anggran tahun berjalan.

5. Keadaan Guru dan Pegawai SDN 5 Pedamaran

Tabel 2.1 Daftar Nama Guru dan Jabatan

| NO | NAMA GURU | NIP | PANGKAT/G OL | JABATAN |
|----|----------------------------|------------------------|-----------------|-------------|
| 1 | ERMILAINI, S.Pd.SD | 19650112198907200 1 | IV.a | KEPSEK |
| 2 | YULIATI,A.Ma | 19600725198202200 3 | IV.a | GURU PAI |
| 3 | SOPIAH BAMAWATI,S.Pd.SD | 19671028199104200 1 | IV.a | GURU KELAS |
| 4 | RUSDIAH | 19650109198605200 1 | III.d | GURU KELAS |
| 5 | KARMAINI, Ama | 19660505199403200 3 | III.d | GURU KELAS |
| 6 | RUSMAINI, S.Pd.SD | 19701001200103200 1 | III.c | GURU KELAS |
| 7 | ABDULLAH UMARI, S.Pd | 19700414200501100 4 | III.c | GURU KELAS |
| 8 | RITA NOVIANI,S.Pd | 19771111200801200 7 | III.b | GURU PENJAS |
| 9 | YUSTINA, S.Pd.SD | 19680820200701200 7 | II.c | GURU KELAS |
| 10 | ELIYA | 19700707200801200 6 | II.d | GURU KELAS |
| 11 | ELAWATI,S.Pd | 19680114200801200 1 | III.a | GURU KELAS |
| 12 | SALMAN | 19680217200604100 2 | II.b | GURU KELAS |
| 13 | RUSDIANI | 19660913201406200 1 | II.b | GURU PENJAS |
| 14 | RIZA NOPALINA | 19850626201406200 2 | II.b | GURU KELAS |

| | | | | |
|----|-----------------------------|------------------------|-------|---------------------|
| 15 | LISTINA,S.Pd | 19910720201903201 0 | III.a | GURU KELAS |
| 16 | SUMIATI, S.Pd | | | GURU PAI |
| 17 | IMPI EGAWATI, S.Pd.SD | | | GURU KELAS |
| 18 | JUNAIIDI | | | GURU KELAS |
| 19 | DINA MULYA SARI, S.Pd.SD | | | GURU KELAS |
| 20 | ZULKARNAIN | | | GURU PENJAS |
| 21 | FATIMAH, S.Pd | | | GURU KELAS |
| 22 | ASTINAWATI | | | GURU KELAS |
| 23 | HINDA WAHYUNI, S.Pd | | | GURU KELAS |
| 24 | ANGGRALINA AMELINDA,S.Pd | | | GURU KELAS |
| 25 | FITRIA MURDIYATI | | | GURU KELAS |
| 26 | SONIA,S.Pd | | | GURU KELAS |
| 27 | EVI WULANDARI,S.Pd | | | GURU KELAS |
| 28 | WIWIN KARIANA,S.Pd | | | GURU KELAS |
| 29 | JULIANA,S.Pd | | | GURU KELAS |
| 30 | RISKIANI,S.Pd | | | PUSTAKAWAN |
| 31 | ANITAMARDIANA,S.Pd .I | | | OPERATORSEK OLAH |
| 32 | PETRI ARINDA,S.Pd | | | TU |
| 33 | ANWAR | | | PENJAGA SEKOLAH |

B. Hasil Penelitian

Proses pengambilan data penelitian kemampuan Guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran Tahun Ajaran 2021/2022 berlangsung pada tanggal 29 November 2021 sampai dengan 4 Desember 2021, dengan menggunakan teknik observasi,wawancara dan dokumentasi. Observasi di lakukan sebanyak 2 (Dua) kali pertemuan, wawancara dilakukan disela-sela waktu istirahat, untuk

mengetahui kemampuan Guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu:

1. Kemampuan Guru dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran.

Kurikulum 2013 lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, kurikulum 2013 memang merupakan suatu hal yang relative baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam menyusun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, hal ini sering terjadi karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik 2013 ini. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang study.

Pada observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 30 November 2021 Penulis mengetahui bahwa kemampuan guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran, telah menerapkan kurikulum 2013 untuk semua kelas.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu E diperoleh informasi Kemampuan Guru dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik di SDN 05 Pedamaran sudah berjalan dengan semestinya, hanya ada beberapa guru saja yang memerlukan pengetahuan dan pelatihan terkait dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik, sebagian guru sudah paham dalam melakukan pembelajaran tematik di kelas, sekarang kita sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk semua kelas untuk pelaksanaannya saya rasa sudah berjalan cukup baik, namun tetap saja pasti ada kekurangannya. Sebagian guru-guru masih ada mengalami kesulitan dalam implementasinya, meskipun sekolah telah menerapkan pembelajaran tematik seluruh kelas, dari kelas terendah sampai kelas tertinggi, namun merasa bahwa masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru sehingga tidak akan menjumpai hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran tematik di kelas”.⁶⁰

Sementara itu wawancara dengan Ibu F sebagai berikut:

“Pembelajaran Tematik itu pembelajaran yang digabung dengan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan tema yang mengintegrasikan satuan mata pelajaran menjadi satu rangkaian, seperti tema, sub tema, dan pembelajaran 1 sampai 6, kesulitan yang di jumpai yaitu mengenai waktu dan penilaiannya yang rumit. Pada pembelajaran tematik kan banyak aspek yang harus kita nilai ya, yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, terutama pada aspek afektifnya itu saya sulit dalam melakukan penilaian kepada siswa, kemudian untuk menginput dalam laporan itu kan sekarang pakai komputer ya, sedangkan guru-guru yang usianya sudah lanjut kurang memahami komputer ataupun laptop jadi kadang beberapa guru merasa kesulitan.”⁶¹

Selanjutnya dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kurikulum 2013, dilihat dari komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, antara lain:

1. Komponen Identitas Mata Pelajaran

Meliputi satuan pendidikan, program studi keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas, semester, pertemuan keberapa, alokasi waktu. Pada pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pendidik telah

⁶⁰ Elawati, Guru Kelas IA SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, *Wawancara*, 30 November 2021.

⁶¹ Fitria, Guru Kelas IIB SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, *Wawancara*, 30 November 2021.

mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya dan melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran.

2. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Ialah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pendidik telah mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya dan melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi, Sedangkan ada beberapa pendidik yang tidak mencantumkan/melengkapinya.⁶²

3. Komponen Tujuan Pembelajaran

Menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar ada beberapa poin penting yang harus diketahui tentang tujuan pembelajaran sebagai berikut:

1. *Audience.*

Secara verbal, audience diartikan sebagai pendengar, peserta. Dalam konteks pembelajaran yang dimaksud audience adalah peserta didik. Dalam pembelajaran audience merupakan subjek sekaligus objek. Unsur audience pada rumusan tujuan pembelajaran di atas adalah siswa, pada rumusan tersebut jelaslah bahwa sebagai objek, siswa dikenai "sasaran" dalam proses pembelajaran tersebut. Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru yang wawancara sudah paham dan mengerti tentang audience.

⁶³

2. *Behavior*

merupakan tingkah laku atau perilaku atau aktivitas suatu proses. Dalam pembelajaran behavior nampak pada aktifitas siswa dalam pembelajaran. Potensi siswa dioptimalisasi dalam kondisi ini, karena siswalah yang menjadi sasaran pembelajaran sekaligus pelakunya. Pembelajaran tanpa adanya tingkah laku siswa/aktifitas

⁶²Data hasil pra observasi kemampuan Guru dalam mendesain RPP Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, 30 November 2021.

⁶³Melda Syahputri, *Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, (Bandung: Bina Aksara, Cet ke IV, 2011), hlm. 22

siswa tidak mungkin dilakukan. Aktifitas sederhana gambaran behavior siswa adalah mendengarkan, menyimak atau proses yang lainnya. Aktifitas siswa yang diharapkan harus disesuaikan dengan konteks-konten materi. contoh rumusan tujuan pembelajaran yang ber-behavior adalah “Setelah menyaksikan video tentang Pergaulan Hidup Masyarakat siswa dapat menyebutkan arti Norma dengan menggunakan bahasanya sendiri”.

Untuk hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa peneliti tidak melihat unsur behavior yang dilakukan oleh pendidik dikelas.

3. *Condition*.

Kata *Condition*, diartikan sebagai keadaan, kondisi. Dalam konteks ini adalah keadaan/kondisi siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan/aktifitas, persyaratan yang perlu dipenuhi agar perilaku yang diharapkan dapat tercapai. Mengingat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku, maka keberadaan kondisi sangatlah pokok. Pada setiap rumusan pembelajaran selalu berlaku hal tersebut. Variasi penggunaan *condition* bisa merupakan rangkaian kata atau gabungan kata.⁶⁴

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendidik telah memahami tentang “*condition*”. Contohnya keadaan/kondisi pada rumusan tujuan pembelajaran “Siswa dapat menyebutkan bunyi sila ke-2 dengan benar”, setelah melihat lembar balik gambar rumusan dan lambang sila-sila Pancasila. Akan tetapi ada beberapa guru yang kurang paham tentang tujuan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁶⁵

4. *Degree*

Artinya perbandingan/bandingan, dalam konteks tujuan pembelajaran bertujuan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah belajar. Kembali kita pahami bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Dari tidak bisa menjadi bisa atau apapun perubahannya. *Degree* juga merupakan tingkat

⁶⁴ *Ibid.*,

⁶⁵Data hasil pra observasi kemampuan Guru dalam mendesain RPP Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, 30 November 2021

penampilan yang dapat diterima oleh siswa setelah melalui rangkaian sajian proses pembelajaran.⁶⁶

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa pendidik yang diwawancarai telah paham dan mengerti serta dapat memberikan contoh sebagai berikut: Setelah menyaksikan video tentang "Pergaulan Hidup Masyarakat", siswa dapat menyebutkan arti norma dengan menggunakan bahasanya sendiri. *Degree* juga harus berkaitan benar dengan jenis perubahan tingkah laku yang akan ditampilkan siswa.

4. Komponen Materi Ajar

Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Menurut ibu E Adapun langkah-langkah sebelum menyusun materi ajar adalah:⁶⁷

1. Mengidentifikasi faktor yang ada pada kompetensi dasar dan standar kompetensi.

Diantaranya adalah menganalisis dan mempertimbangkan faktor kognitif, psikomotorik dan afektif. Contohnya adalah pada faktor kognitif didalamnya terdapat empat elemen yang ada, yakni, konsep, prosedur, fakta dan prinsip.

2. Menentukan jenis bahan ajar yang cocok untuk kompetensi yang harus diraih.

Dengan ini maka guru akan dimudahkan secara tidak langsung. Rencana tersebut diantaranya adalah menganalisis dan mengidentifikasi ranah konsep, afektif, prinsip, prosedur atau paduan dari materi yang lebih dari satu.

3. Menentukan referensi bahan ajar.

Sesudah memutuskan jenis bahan ajar, tahap selanjutnya adalah memilih referensi dari bahan ajar. Materi dari bahan ajar bisa diperoleh pada media seperti video, internet, koran dan buku.

⁶⁶ Melda Syahputri, *Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, hlm..., 22

⁶⁷ Elawati, Guru Kelas 1A SD Negeri 05 Pedamaran, *Wawancara*, 30 November 2021

Disamping itu kami juga harus berperan aktif dan kreatif agar siswa bisa memperoleh bahan ajar alternatif.

Jadi hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang kemampuan guru dalam menyusun materi ajar sudah dikatakan baik dan dikembangkan secara operasional dalam penyusunan materi ajar.

5. Komponen Alokasi Waktu

Alokasi waktu diartikan sebagai penyesuaian waktu dalam Kurikulum, alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran di kelas. Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu akan memperkirakan rentang waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar.

Dari hasil peneliti lakukan di SD Negeri 05 Pedamaran mengenai kemampuan guru dalam mendesain alokasi waktu sudah baik dan waktu yang dilakukan pendidik di kelas sudah efisien dan cukup sesuai apa yang ada di RPP sehingga proses pembelajaran tematik sudah berjalan semestinya.⁶⁸

6. Komponen Metode Pembelajaran

Tujuan pokok metode pembelajaran adalah untuk lebih memudahkan proses dan hasil belajar siswa sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin oleh peserta didik. beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pemilihan sebuah metode pembelajaran, yaitu:

1. Berpedoman Pada Tujuan
2. Perbedaan Individual Anak Didik
3. Kemampuan Guru
4. Sifat Bahan Pelajaran
5. Situasi Kelas

⁶⁸ Data hasil pra observasi kemampuan Guru dalam mendesain RPP Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, 30 November 2021

6. Kelebihan dan Kelemahan Metode
7. Kelengkapan Fasilitas

Pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan dalam mendesain metode pembelajaran bahwa peneliti melihat pendidik menggunakan metode Pembelajaran Konvensional/Metode Ceramah. Menurut pendidik yang diwawancarai metode ceramah adalah metode yang diterapkan dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa. Metode ini merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, tidak membutuhkan banyak alat bantu.

7. Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam kurikulum 2013 menitikberatkan pada keaktifan siswa di dalam kelas. Bagan di bawah ini adalah langkah-langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Secara umum langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pembukaan

1. Guru memberikan salam pembuka kepada siswa, demikian pula siswa kepada guru.
2. Guru memberikan apersepsi, mengaitkan keadaan sekitar, keadaan siswa, atau pengetahuan awal siswa dengan ilmu yang akan dipelajari.
3. Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menemukan konsep dalam kegiatan inti.
4. Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.⁶⁹

b. Kegiatan inti

1. Siswa mengamati segala sumber belajar yang akan mengantarkan siswa menemukan konsep (mengamati tumbuhan, gerak hewan, sinar matahari dsb).
2. Setelah mengamati akan muncul pertanyaan dalam benak siswa sehingga akan timbul tanya jawab antar siswa untuk memecahkan permasalahan, guru dapat memberikan pertanyaan awal agar siswa terpacu untuk berpikir dan berdiskusi dengan siswa lain.

⁶⁹ Permendikbud No. 81a Tahun 2013, hlm. 10

3. Siswa akan menalar kejadian yang terjadi berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui dan menemukan konsep awal. Guru dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep awal dengan memberikan penjelasan-penjelasan singkat.
4. Siswa akan mencoba mempraktikkan pengetahuan untuk menemukan konsep pengetahuan (melalui praktikum, mengerjakan soal-soal aplikasi dsb).
5. Kegiatan-kegiatan diatas (Berdasarkan aktivitas interpersonal dan intrapersonal) menjadikan siswa dapat mencipta pemahaman berdasarkan pengalaman langsung, membangun kerjasama dengan siswa lain, berkomunikasi aktif, dan dapat mengimplementasikan pemahaman yang mereka peroleh.⁷⁰

c. Penutup

1. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, merupakan tahapan untuk menyamakan konsep yang diperoleh semua siswa.
2. Guru memberikan motivasi dan ucapan penghargaan karena kinerja siswa.
3. Guru dapat memberikan pengayaan.
4. Guru dan siswa saling mengucapkan salam penutup.

Pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan guru dalam menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran di SD Negeri 05 Pedamaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

1. Pembukaan

Dalam Kurikulum K-13 langkah yang pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah pembukaan. Pembukaan yang dimaksud adalah memberikan salam, mengajak siswa untuk berdo'a bersama, memberikan apresiasi, memberikan pengantar materi, serta memberikan motivasi awal. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki gambaran tentang materi apa yang akan disampaikan, dan peserta didik juga akan lebih memiliki persiapan serta merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. *Obeserving* (Mengamati)

Mengamati adalah proses awal dari serangkaian tahapan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam proses mengamati ini diharapkan dapat melatih dalam hal kesungguhan dan ketelitian dalam mencari sebuah informasi. Dalam kegiatan mengamati,

⁷⁰ *Ibid...*, hlm.12

Contoh kegiatan mengamati yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut: Membaca sumber dari buku siswa, Mendengarkan pembacaan puisi atau narasi

2. *Questioning* (Menanya)

Menanya melatih peserta didik untuk mengembangkan kreativitas rasa ingin tahun, rasa penasar, rasa percaya diri, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Contoh menanya yang bisa dilakukan oleh peserta didik antara lain:

- a. Peserta didik menanyakan penjelasan tambahan terhadap informasi yang didapat dari proses mengamati.
- b. Peserta didik mencari penjelasan tambahan sendiri berdasarkan informasi hasil-hasil kegiatan mengamati.

3. *Experimenting* (Mencoba)

Mengumpulkan informasi melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Contoh mencoba yang bisa dilakukan :

- a. Peserta didik melakukan eksperimen
- b. Peserta didik membaca sumber lain selain buku teks

4. *Associating* (Menalar)

Mengasosiasi adalah kegiatan mengolah informasi yang mampu melatih peserta didik untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Kegiatan menalar dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan
- b. Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori

5. *Creating Networking Communication Implementating.* (Mengkomunikasikan)

Mengkomunikasi dapat melatih siswa untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Contoh kegiatan mengkomunikasikan adalah sebagai berikut :

- a. Menyajikan laporan dalam bentuk bagan
- b. Menyajikan laporan dalam bentuk diagram

c. Kegiatan Akhir

1. Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan simpulan dari apa yang sudah dipelajari pada hari itu, memberikan motivasi akhir, memberikan pengayaan, serta memberikan salam dan berdo'a bersama. Dengan adanya kegiatan penutup ini peserta didik akan diajak mengingat kembali pembelajaran yang sudah dilakukan serta peserta didik akan mendapatkan point pokok dari materi yang sudah dipelajari. Dengan demikian diharapkan peserta didik akan memiliki daya ingat yang kuat, sehingga materi yang sudah didapatkan dapat dipahami secara keseluruhan dan berkelanjutan.

Jadi kemampuan pendidik dalam mendesain langkah-langkah pembelajaran sudah baik sesuai dengan yang diterapkan Kurikulum 2013 tersebut.

8. Komponen Sumber Belajar

Sumber belajar adalah sebuah kekuatan atau penguat dalam proses pembelajaran. Apabila kekuatan tersebut tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dalam suatu pembelajaran (tujuan dari belajar), maka hal tersebut tidak dapat disebut sebagai sumber belajar. Sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sumber belajar dapat memberikan kekuatan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat terwujud.
2. Sumber belajar mempunyai nilai-nilai intruksional edukatif, yaitu dapat membawa perubahan sempurna dalam tingkah laku.
3. Sumber belajar dapat dipergunakan sendiri, juga dapat dipergunakan secara kombinasi.
4. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, pertama sumber belajar yang dirancang, dan yang kedua sumber belajar tinggal pakai/jadi.

Adapun hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam menyusun sumber belajar di SD Negeri 05 Pedamaran sudah dikatakan baik dan sudah berjalan semestinya dan sumber belajar yang digunakan hanya buku paket (buku guru dan buku siswa) yang tersedia di sekolah, tidak dilengkapi sumber sebagai pelengkap (untuk menambah/memperkaya pengetahuan siswa).⁷¹

⁷¹ Data hasil pra observasi dan wawancara tentang kemampuan Guru dalam mendesain RPP Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, 30 November 2021

9. Penilaian Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu; ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afektif. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

1. Ranah Kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi.
2. Ranah Psikomotor Ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya; menulis, memukul, melompat dan lain sebagainya.
3. Ranah Afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral

Penilaian dilakukan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai berikut:

- a. Aspek penilaian kognitif terdiri dari:
 1. Pengetahuan (Knowledge), Kemampuan mengingat (misalnya: nama ibu kota, rumus).
 2. Pemahaman (Comprehension), Kemampuan memahami (misalnya: menyimpulkan suatu paragraf).
 3. Aplikasi (Application), Kemampuan Penerapan (Misalnya: menggunakan suatu informasi/ pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah).
 4. Analisis (Analysis), Kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil (Misalnya: menganalisis bentuk, jenis atau arti suatu puisi).
 5. Sintesis (Synthesis), Kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan (misalnya: memformulasikan hasil penelitian di laboratorium).

b. Aspek penilaian afektif terdiri dari:

1. Menerima (*receiving*) termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar
2. Menanggapi (*responding*): reaksi yang diberikan: ketepatan reaksi, perasaan kepuasan dll
3. Menilai (*evaluating*): kesadaran menerima norma, sistem nilai dll
4. Mengorganisasi (*organization*): pengembangan norma dan nilai dalam organisasi sistem nilai
5. Membentuk watak (*Characterization*): sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Aspek penilaian psikomotor terdiri dari:

1. Meniru (*perception*)
2. Menyusun (*manipulating*)
3. Melakukan dengan prosedur (*precision*)
4. Melakukan dengan baik dan tepat (*articulation*)
5. Melakukan tindakan secara alami (*naturalization*)

Pada hasil pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai kemampuan guru dalam mendesain penilaian hasil belajar di SD Negeri 05 Pedamaran bahwa pendidik yang berinisial F masih kesulitan dalam mengelompokkan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sehingga penilaian hasil belajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah.⁷²

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai Kemampuan Guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik ialah peneliti melihat kumpulan-kumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik I Lembar yang telah dijilid oleh Wali Kelas I dan II tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kemampuan Guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di Kelas I dan II yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian Guru sudah bisa menyusun komponen yang

⁷² Fitria, Guru Kelas II.B SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, *Wawancara*, 30 November 2021

sesuai dengan kurikulum 2013 dan ada beberapa juga Guru yang belum paham masalah penyusunan komponen-komponen RPP Tematik Kurikulum 2013 serta mengalami kesulitan mengoperasikan laptop ataupun Komputer serta masih mengcopy dari internet dan masih ada beberapa kesulitan dalam menyusun komponen RPP. Pada tahap perencanaan guru sudah membuat kompetensi dalam bentuk bagan sesuai dengan format yang ada. Sedangkan dalam membuat kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Guru masih berpedoman pada buku guru yang mana sebelum membuat kompetensi guru melakukan analisis KI dan KD terlebih dahulu.⁷³

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Guru menggunakan buku panduan, akan tetapi RPP yang dicopy dari internet tersebut direvisi sesuai dengan pembelajarannya. Pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru berpedoman pada buku guru dan RPP tersebut dibuat sekaligus satu semester dan dijilid pertama. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik yang dibuat oleh guru sudah memuat komponen-komponen yang seharusnya ada. Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban).

Serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal.

⁷³ Data Observasi Kemampuan Guru dalam Mendesain RPP Tematik kelas I dan II SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, 30 November 2021.

Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas Rendah di SD Negeri 05 Pedamaran.

Data tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di peroleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bersama Wali Kelas IA dan IIB di SD Negeri 05 Pedamaran.

Adapun faktor pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara bersama wali kelas I.A dan II.B sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Peneliti pada hari Kamis tanggal 2 Desember 2021. Menurut Ibu E selaku wali kelas IA mengatakan sebagai berikut:

“kalau faktor pendukung dalam mendesain RPP Tematik di sekolah adalah sudah menyediakan sarana dan prasarana seperti laptop, komputer, print out. Sehingga dengan mudah untuk mendesain atau mengakses RPP Tematik, Meskipun dalam kenyataannya masih adanya keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun RPP, namun masih ada faktor yang mendukung peningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP, yaitu keinginan besar mereka untuk dapat membuat RPP yang lebih baik. Sehingga ada beberapa guru di SD Negeri 05 Pedamaran yang berusaha untuk ikut pelatihan ke Dinas Pendidikan, lalu berbagi ilmu dengan guru-guru yang tidak ikut pelatihan. Sehingga guru memiliki kemampuan yang memadai untuk menyesuaikan RPP yang peroleh dari internet atau mereka beli, dengan materi pelajaran yang mereka asuh”.

Sedangkan menurut Ibu F selaku wali kelas II.B mengatakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung dalam Mendesain RPP Tematik itu iya sama seperti Ibu Elawati tadi Alhamdulillah sekolah kami sudah memadai sarana dan prasarana nya serta dukungan dari kepala sekolah serta guru-guru lainnya yang selalu membantu dalam pembuatan RPP tematik, tetapi faktor penghambat dalam medesain RPP Tematik ini”

b. Faktor Penghambat dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran.

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menurut Ibu F selaku Wali kelas IA mengatakan sebagai berikut:

“faktor penghambatnya guru mengalami hambatan karena waktu yang digunakan membuat RPP sangat kurang sehingga beberapa guru belum membuat RPP saat pelaksanaan pembelajaran sudah dimulai serta guru masih sulit menentukan metode dan media yang cocok untuk setiap mata pelajaran, jadi kami menggunakan media atau metode seadanya yang ada di sekolah dan juga beberapa guru masih belum bisa mengoperasikan

komputer maupun laptop sehingga masih merasa kesulitan dalam mendesain RPP Tematik 2013 sekarang serta kurangnya pelatihan-pelatihan keguruan dari Dinas Pendidikan.”⁷⁴

Sedangkan penuturan Ibu F selaku wali kelas II.B mengatakan sebagai berikut:

“kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran serta menentukan model dan metode pembelajaran serta waktu yang kurang memadai Guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP, guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada karena kadang kala guru masih terpusat pada materi yang akan di ajarkan serta masih bingung dalam membuat instrument penilaian serta waktu untuk mempersiapkan materi-materi yang relatif sebentar membuat di banding kurikulum sebelumnya.dan sebagian guru hanya *mengcopy paste* saja⁷⁵

Jadi berdasarkan hasil observasi, wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik yaitu Faktor Pendukung nya sarana dan prasarannya sudah memadai dan juga dukungan dari kepala sekolah serta guru-guru lainnya yang selalu membantu dalam proses pembuatan RPP Tematik.

Faktor Penghambatnya bisa dikatakan bahwa ada beberapa guru masih belum bisa mengoperasikan komputer dan kurang dalam menyusun indikator dan merumuskan tujuan pembelajaran serta guru kekurangan waktu dalam membuat RPP karena pembagian mata pelajaran juga diadakan diawal tahun sehingga guru harus membuat semua RPP bersamaan sebelum melakukan pembelajaran serta guru sulit menentukan metode dan media untuk di terapkan

⁷⁴ Elawati, Guru Kelas IA SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, *Wawancara*, 02 Desember 2021.

⁷⁵ Fitria, Guru Kelas IIB SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, *Wawancara*, 03 Desember 2021.

didalam mata pelajaran serta kurangnya pelatihan-pelatihan keguruan dari Dinas Pendidikan.⁷⁶

C. Pembahasan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu Rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan di jabarkan dalam silabus. Salah satu karakteristik kurikulum 2013 ini hanya memuat bagian-bagian yang sangat inti, pada kurikulum 2013 ini tidak lagi terdapat standar kompetensi dan kompetensi Dasar (KD) Sebagaimana dalam kurikulum 2006. Didalam kurikulum 2013 hanya ada kompetensi inti (KI) yang menjadi contoh dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan dijabarkan dalam kompetensi dasar (KD). Pihak sekolah dan guru tinggal mengaplikasikan saja pola yang sudah dimasukan dalam struktur kurikulum untuk masing-masing jenjang tersebut. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan aktualisasi kemampuan profesional guru dalam mengembangkan kurikulum. RPP juga menjadi sisi teknis dan aplikatif dari suatu pembelajaran, sehingga anatar satu guru dengan lainnya mempunyai karakteristik dalam penyusunan RPP-Nya.⁷⁷

Menurut Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang “proses pendidikan dasar dan menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih”.⁷⁸ RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

⁷⁶Data Observasi Kemampuan Guru dalam Mendesain RPP Tematik kelas I dan II SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, 30 November 2021.

⁷⁷Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*, (Al-Tabany 2014), hlm 243

⁷⁸ Permendikbud No.65 Tahun 2013, *Tentang Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hlm.223

Sebelum membuat RPP guru terlebih dahulu mengkaji silabus, secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada tuhan, sikap diri terhadap lingkungan, pengetahuan dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut didalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses, kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP tematik.

Berdasarkan Analisis data yang di peroleh dari triangulasi pengumpulan data Observasi, Validasi RPP, dan Wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti maka di peroleh pembahasan sebagai berikut :

1. Kemampuan Guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik pada kelas rendah di SD Negeri 05 Pedamaran.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 05 Pedamaran terdiri atas dua pendidik, kedua pendidik tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun RPP dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan observasi dalam penyusunan RPP.

Selanjutnya dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun RPP, di lihat dari komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh pendidik, antara lain:

1. Komponen Identitas Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan guru mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran).

2. Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan hasil pengamatan, guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan ada beberapa pendidik yang tidak mencantumkan/melengkapinya.

3. Komponen Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan guru mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan tujuan pembelajaran). Akan tetapi ada beberapa guru yang kurang paham tentang tujuan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4. Komponen Materi Ajar

Berdasarkan hasil pengamatan guru mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). pengorganisasian materi ajar runtut, tetapi tidak sistematis karena hanya berupa pokok-pokok materi saja.

5. Komponen Alokasi Waktu

Pada hasil pengamatan guru mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Tetapi sempitnya alokasi waktu yang diajarkan di sekolah apalagi pembelajaran tematik.

6. Komponen Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan guru mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan metode pembelajaran). Dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang dilakukan oleh pendidik disekolah.

7. Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada hasil pengamatan guru mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Pada tahap pembelajaran yang mana terdapat, (Pendahuluan, Isi, Penutup).

8. Komponen Sumber Belajar

Pada hasil pengamatan guru mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan sumber belajar). sumber belajar yang digunakan hanya buku paket (buku guru dan buku siswa) yang tersedia di sekolah, tidak dilengkapi sumber sebagai pelengkap (untuk menambah/memperkaya pengetahuan siswa).

9. Penilaian Hasil Belajar

Pada hasil pengamatan guru mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Instrumen penilaian tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Hal tersebut terlihat pada instrumen penilaian.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang kemampuan guru dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 05 Pedamaran dapat dikatakan belum maksimal karena guru

tidak melakukan tahap perencanaan pembelajaran yaitu menyusun ulang komponen perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP sebagaimana mestinya, melainkan guru hanya melihat komponen perencanaan pembelajaran pada buku guru. Menurut Kemendikbud No. 81a lampiran IV tentang pedoman umum pembelajaran setidaknya harus ada 5 komponen dalam penyusunan RPP yakni: 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sumber belajar, dan 5) penilaian.

Berdasarkan 5 komponen di atas, di dalam buku guru yang dipakai oleh kedua guru kelas I dan II SD Negeri 05 telah tercantum tujuan pembelajaran, namun kedua guru tidak melakukan pengkajian ulang terhadap tujuan pembelajarannya. Hal ini lah yang menyebabkan tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru sering tidak tercapai karena tingkat kemampuan siswa tiap sekolah itu berbeda-beda.

Pada tujuan pembelajaran yang ada pada buku guru terdapat poin dimana siswa mampu menyebutkan bahan-bahan membuat perahu kertas, siswa mampu mengenal langkah-langkah membuat perahu kertas, siswa mampu mempraktikkan cara membuat perahu kertas dengan teknik yang benar, dan siswa mampu menceritakan proses membuat perahu kertas dengan teknik yang benar. Padahal didalam tujuan pembelajaran yang ada dibuku guru ada penugasan di rumah (kerjasama dengan orang tua) tentang menceritakan proses pembuatan perahu kertas kepada orang tua kemudian siswa dan orang tua bisa mencobanya.

Materi pembelajaran pun demikian, guru didalam buku guru telah tercantum materi pembelajaran seperti teks bacaan yang berjudul “ Bermain perahu kertas” dan terdapat juga materi mengenai bahan dan langkah-langkah pembuatan perahu kertas. Materi pembelajaran yang ada dalam buku guru juga tidak dianalisis ulang, hal ini mengakibatkan materi pembelajaran yang ada pada buku guru tidak tersampaikan secara menyeluruh.

Metode pembelajaran yang ada pada buku guru sudah melibatkan siswa untuk aktif. Dalam buku guru terdapat metode pembelajaran kelompok, untuk guru I sudah melaksanakan proses pembelajaran kelompok, tapi materi yang diajarkan pada pembelajaran kelompok tidak sesuai dengan yang ada pada buku guru. Tapi setidaknya guru I sudah mulai menerapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Sedangkan guru II belum melaksanakan pembelajaran dengan kelompok. Guru hanya meminta siswa untuk mengerjakan pekerjaannya secara individu.

Sumber belajar yang digunakan oleh kedua orang guru hanya dari buku guru. Tanpa mengumpulkan informasi dari sumber lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dan untuk tahap penilaian pada buku guru telah tercantum ketiga aspek penilaian yaitu aspek penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Namun pada saat pembelajarannya guru hanya melaksanakan penilaian pada aspek pengetahuan saja, untuk aspek sikap dan pengetahuan siswa belum dilakukan penilaiannya. Kegiatan tindak lanjut pun sudah dijelaskan dalam buku guru, kegiatan

remedial yaitu dengan memberikan soal kepada siswa yang mendapatkan nilai belum mencapai KKM dan kegiatan pengayaan berupa kerja sama dengan orang tua dirumah. Namun pada pelaksanaannya guru tidak melaksanakan itu.

Dari penjelasan di atas, maka dari itu Kemendikbud No. 81a lampiran IV menjelaskan bahwa hendaknya setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas dimana guru itu mengajar. Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya disusun dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses penentu rencana program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara terpadu dan sistematis. Perencanaan pembelajaran merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Komponen-komponen RPP tersebut harus mampu dipahami secara baik oleh guru dan dikembangkan secara operasional dalam penyusunan RPP sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru masing-masing. Kompetensi guru dalam menyusun RPP, sangat berpengaruh terhadap pengembangan pelaksanaan pembelajaran, sebagai wujud dari pendidikan formal. Pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Menurut Abdul Majid “menegaskan bahwa, inti proses pendidikan adalah pembelajaran. Jadi bagaimana pembelajaran terselenggara di sebuah madrasah, maka begitulah nilai pendidikan di madrasah tersebut”.⁷⁹

⁷⁹ Abdul Majid, *Komponen-komponen Pembelajaran...*, hlm 245

Berdasarkan hasil Triangulasi dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mendesain RPP Tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 05 Pedamaran dapat dikatakan belum maksimal karena guru tidak melakukan tahap perencanaan pembelajaran yaitu menyusun ulang komponen perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP sebagaimana mestinya, melainkan guru hanya melihat komponen perencanaan pembelajaran pada buku guru atau buku referensi yang ada di sekolah.⁸⁰

Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus dibuat dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik.⁸¹ Selanjutnya guru perlu mengetahui beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran tematik yaitu diantaranya, guru harus selalu ingat bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh, dalam pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topik, lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema. Dengan tidak melupakan hal tersebut maka diharapkan guru dapat secara maksimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran tematik di kelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik kelas rendah di SD Negeri 05 Pedamaran.

Berdasarkan hasil Triangulasi dari data observasi dan wawancara yang telah dilakukan Peneliti. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam

⁸⁰ kemendikbud No.81a lampiran IV

⁸¹ *Ibid.*,

Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik yang dihadapi pendidik sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP, guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada karena kadang kala guru masih terpusat pada materi yang akan diajarkan serta masih bingung dalam membuat instrument penilaian serta waktu untuk mempersiapkan materi-materi yang relatif sebentar membuat dibanding kurikulum sebelumnya. dan sebagian guru hanya *mengcopy paste* saja.⁸²

Faktor utama yang menjadi kendala guru-guru SD Negeri 05 Pedamaran dalam pembuatan RPP adalah, mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang penyusunan RPP. Hal ini disebabkan oleh karena mereka tidak mendapat bimbingan dan pelatihan, hanya sebagian guru saja yang mengikuti pelatihan baik dari Dinas Pendidikan sebagai lembaga pemerintah yang merupakan instansi terkait langsung dengan SD Negeri 05 Pedamaran, maupun dari organisasi non pemerintah. Ini sangat ironis, karena perkembangan struktur kurikulum yang juga diikuti kecenderungan perubahan-perubahan kecil pada isi maupun struktur RPP terjadi hampir setiap tahun. RPP terus mengalami penyempurnaan, baik dari sudut isi maupun strukturnya.

Kendala tersebut muncul sebagai akibat mereka belum mendapat

⁸²Data Observasi Kemampuan Guru dalam Mendesain RPP Tematik kelas I dan II SD Negeri 05 Pedamaran, Pedamaran, 02 November 2021.

pelatihan tentang kompetensi keguruan dari Dinas Pendidikan Kota Kayuagung serta jajarannya. Padahal, pengembangan/peningkatan kompetensi keguruan sangat diperlukan bagi seorang guru, sejalan dengan perkembangan kurikulum serta teknologi informasi dan komunikasi. Semakin tinggi kompetensi keguruan seseorang, maka semakin profesional guru tersebut dalam jabatan yang diembannya. Dan guru yang profesional sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara tepat, benar dan bermutu.

Yamin dan Maisah mengatakan bahwa, guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan produknya. Layanan produk guru teraplikasi pada pembelajaran yang dikelolanya. Tentunya pembelajaran yang baik, diawali dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan terukur dari guru yang bersangkutan melalui penyusunan RPP yang tepat sasaran sesuai dengan kompetensi peserta didik yang ingin dicapai sebagaimana yang telah digariskan dalam kerangka dasar kurikulum.⁸³

Untuk ini, maka kompetensi guru harus terus mendapat pembinaan dan pengembangan, melalui kegiatan- kegiatan penyegaran pengetahuan dan peningkatan keterampilan guru. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berwujud dengan pendidikan dan pelatihan secara berkala dan berkelanjutan. Semua guru diupayakan untuk terus ditingkatkan kompetensinya. Jadi, semua guru harus mendapatkan penguatan-penguatan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun RPP melalui kegiatan-kegiatan pelatihan. Tentunya dalam hal ini sangat diharapkan dari lembaga yang menaungi langsung wadah guru madrasah, yaitu kementerian agama, sehingga dapat menghadirkan guru-guru yang profesional.

⁸³Martinis Yamin & Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 28.

H.A. Tilaar menyatakan bahwa seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, bukan secara amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Jadi, guru yang profesional adalah guru yang menjalankan profesi keguruannya sesuai dengan tuntutan profesinya, ahli dalam bidang keilmuannya, dan mampu membelajarkan keahliannya secara baik, benar dan tepat.⁸⁴

Kendala-kendala yang masih dihadapi guru dalam menjalankan tugas keguruannya, khususnya terkait dengan penyusunan RPP menjadi tanggung jawab semua pihak terkait untuk ikut mengatasinya, khususnya Dinas Pendidikan, sebagai lembaga yang menaungi wadah guru sekolah dasar, untuk senantiasa mengadakan pendidikan-pendidikan dan pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi keguruan para guru.

Moh Uzer Usman menegaskan, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.⁸⁵

b. Faktor Pendukung dalam Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Meskipun dalam kenyataannya masih adanya keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun RPP, namun masih ada faktor yang mendukung peningkatan kompetensi guru dalam membuat RPP, yaitu keinginan besar mereka untuk dapat membuat RPP yang lebih baik. Sehingga ada beberapa guru di SD Negeri 05 Pedamaran yang berusaha untuk ikut pelatihan ke Dinas Pendidikan, lalu berbagi ilmu dengan guru-

⁸⁴ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 86.

⁸⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 14.

guru yang tidak ikut pelatihan. Sehingga guru memiliki kemampuan yang memadai untuk menyesuaikan RPP yang peroleh dari internet atau mereka beli, dengan materi pelajaran yang mereka asuh.

Para guru menyadari dan meyakini pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman guru dalam pembelajaran. Rasa tanggung jawab yang besar untuk pembelajaran yang baik, mendorong keinginan para guru untuk mendapatkan pelatihan, bimbingan dan pendampingan untuk dapat menyusun sendiri Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru juga belajar dari pengalaman yang telah mereka lalui dalam melaksanakan tugas keguruan, bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pedoman guru dalam pembelajaran agar lebih memberi arah mereka dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan adanya para guru menyadari dan meyakini pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman guru dalam pembelajaran, maka mereka semakin dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Para guru menyadari dan meyakini pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman guru dalam pembelajaran untuk memberi arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah digariskan dalam kerangka dasar kurikulum. Keyakinan inilah yang menimbulkan motivasi untuk terus berusaha menjadi lebih baik dan lebih baik lagi.

Hamzah B. Uno mengatakan orang-orang belajar cepat dan lebih baik apabila mereka sangat termotivasi untuk mencapai sasaran mereka. Karena termotivasi untuk mencapai sasarannya, mereka selalu mau menerima saran dan nasihat untuk meningkatkan

kinerjanya⁸⁶.

Motivasi yang kuat dari guru untuk dapat membuat RPP yang benar dan tepat, juga karena tuntutan profesi sebagai guru dari pengawas sekolah dasar yaitu Dinas Pendidikan, membuat para guru terus berusaha untuk membuat RPP sebagaimana yang dikehendaki oleh pengawas sekolah dasar yaitu Dinas Pendidikan. Hanya arahan agar membuat RPP sesuai tuntutan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Motivasi lainnya juga karena mendapat dukungan penuh dari Kepala Sekolah untuk pengembangan diri para guru, maka semakin mendorong keinginan para guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman mereka mengajar. Kepala sekolah senantiasa mendorong para guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, terutama RPP sebagai pedoman guru dalam mengelola pembelajaran.

Fenomena diatas merupakan faktor yang mendukung pengembangan kompetensi keguruan para guru. Menurut Zwell “yang menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi seseorang, yaitu: 1) keyakinan dan nilai-nilai, 2) keterampilan, 3) pengalaman, 4) karakteristik kepribadian, 5) motivasi, 6) emosional, 7) kemampuan intelektual, dan 8) budaya organisasi”⁸⁷ Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dengan pengembangan kompetensi guru, dapat memberikan pembinaan lebih lanjut terhadap pengembangan kompetensi guru, sebagaimana motivasi guru yang

⁸⁶Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

⁸⁷ Michael Zwell, *Creating a Culture of Competence*, (New York: John Wiley, 2011), hlm. 22.

tinggi untuk pengembangan kompetensi keguruannya.

Kompetensi keguruan terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran. Terkait dengan perencanaan pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moon dalam Hamzah B. Uno, maka guru sebagai perancang pembelajaran (*designer instruction*) dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran.

Sehubungan dengan berbagai kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik beberapa ahli menyatakan bahwa guru sebagai designer yang bertugas merancang dan merencanakan pembelajaran serta mempersiapkan berbagai hal yang terkait dengan pembelajaran. Persiapan pembelajaran sering di sebut juga dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang pengembangannya di lakukan berdasarkan analisis kebutuhan, karakteristik siswa, karakteristik kelas serta faktor penunjang lainnya. Guru sebagai demonstrator, senantiasa di tuntut untuk menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan dalam ilmu yang di milikinya, Karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang akan di capai siswa.